

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia secara umum adalah negara kepulauan, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya pulaunya. Dengan 17.508 garis pantai sepanjang 181.000 km, negara ini memiliki kawasan pesisir yang sangat luas. Indonesia juga adalah yang terbesar di dunia dalam hal perikanan tangkap dan budidaya (Boari et al., 2022).

Nelayan adalah orang yang menangkap ikan dan hewan air lainnya secara aktif. Hasil tangkapan mereka sangat berpengaruh pada kesejahteraan mereka, dan tingkat pendapatan mereka langsung berkorelasi dengan hasil tangkapan tersebut. Salah satu anggota masyarakat yang melakukan usaha dan menghasilkan uang adalah nelayan. Namun, banyak nelayan tidak dapat meningkatkan hasil tangkapan mereka, yang mengakibatkan penurunan pendapatan mereka, meskipun sumber daya perikanan sebenarnya memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Amali, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, nelayan adalah orang atau badan usaha yang mata pencaharian utamanya adalah melakukan penangkapan ikan, yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sumber daya ikan, unit penangkapan ikan, dan sumber daya manusia. Nelayan kecil bermodalkan tenaga dan peralatan penangkapan ikan sederhana, berpendidikan rendah, minim pengetahuan dan informasi, menjadi perasan tengkulak cukup besar dalam kehidupan sosial ekonomi mereka.

Kecamatan Tanjung Beringin, terletak pada 3°26' - 3°32' LU dan 99°10' - 99°16' BT dan memiliki luas 74.170 km², sebagian besar merupakan dataran rendah. Tebing Tinggi adalah desa terbesar di Kecamatan Tanjung Beringin, dengan luas 15,17 km², yang merupakan sekitar 20,4% dari total luas kecamatan. Desa kedua terbesar adalah Bagan Kuala adalah desa terbesar dengan luas 15,07 km², atau 20,3%, dan Pematang Cermat dengan 15,0 km², atau 20,2%. Sebaliknya, Desa Pekan Tanjung Beringin memiliki luas terkecil, dengan 3,3 km², atau sekitar 4,4 % dari total luas Kecamatan Tanjung Beringin. Ini juga merupakan Ibu Kota Kecamatan Tanjung Beringin dan memiliki ketinggian dari 0-8 meter dari permukaan laut (BPS Sergai, 2017).

Di sebelah utara, Kecamatan Tanjung Beringin berbatasan dengan Selat Malaka. Kecamatan Tanjung Beringin dan Sei Bamban berbatasan di sebelah selatan. Kecamatan Teluk Mengkudu dan Kecamatan Tanjung Beringin berbatasan di sebelah Barat. dan Selat Malaka dan Kecamatan Bandar Khalipah berbatasan di sebelah Timur.

Banyak orang di Kecamatan Tanjung Beringin bekerja sebagai nelayan, terutama di daerah pantai yaitu Desa Bagan Kuala. Namun, banyak nelayan yang belum mampu meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatannya. Pertama, nelayan adalah kelompok orang yang bergantung pada hasil laut untuk hidupnya, yaitu menangkap dan membudidayakannya. Mereka biasanya tinggal di kawasan pemukiman yang dekat dengan lautan, di pantai (Shodikin et al., 2024).

Beberapa sumber pendapatan termasuk upah tenaga kerja, pendapatan tambahan dari kekayaan, seperti bunga dan dividen, sewa, dan transfer atau

penerimaan dari pemerintah, seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Namun, Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh fakta bahwa kegiatan usaha mereka adalah tidak pasti dan cenderung spekulatif. terutama nelayan perikanan tangkap tradisional, berbeda dengan pendapatan dari bidang usaha lain, seperti petani dan pedagang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan usahanya tidak tetap dan tidak pasti karena prosesnya yang spekulatif dan berubah-ubah. Akibatnya, kemiskinan meningkat. Salah satu penyebab utama kemiskinan nelayan adalah pendapatannya. Tingkat kesejahteraan nelayan diukur oleh produksi hasil tangkapan ikan. Oleh karena itu, meningkatkan jumlah produksi tangkapan ikan dapat menjadi faktor penting dan solusi untuk meningkatkan kontribusi pendapatan nelayan dan menekan laju kemiskinan. Lokasi penangkapan ikan, biaya bahan bakar dan modal untuk perjalanan laut, usia, pendidikan terakhir nelayan, dan lama pengalaman melaut adalah beberapa faktor lain yang biasanya memengaruhi pendapatan nelayan dari bisnis penangkapan ikan (Sari, 2020). Undang-undang Perikanan nomor 45 Tahun 2009 mendefinisikan nelayan sebagai orang yang menghasilkan ikan sebagai sumber pendapatan utama mereka dan nelayan kecil didefinisikan sebagai orang yang menghasilkan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, Sutini (2021).

Setelah periode penangkapan ikan tertentu, seluruh rumah tangga nelayan memperoleh pendapatan yang disebut sebagai pendapatan nelayan. Setiap rumah tangga menggunakan pendapatan ini untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini termasuk membayar listrik setiap bulan, membeli beras, minyak kelapa, rempah-

rempah, peralatan penangkapan ikan, biaya melaut, dan bahkan membeli pendirian (Lukum et al., 2023).

Setelah observasi awal di Kecamatan Tanjung Beringin. yang memiliki pekerjaan profesi nelayan di Bagan Kuala yang masyarakat sebagai nelayan. Jumlah nelayan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin yaitu 595 data nelayan. Menurut informasi yang diperoleh dari salah satu nelayan, pendapatan nelayan tidak stabil. Analisis pendapatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi ekonomi nelayan dan pendapatan nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin terhadap hasil tangkapan ikan.

Dari segi sosial ekonomi, masyarakat nelayan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin menghadapi banyak masalah. Kondisi ekonomi masyarakat selalu tidak stabil, dengan kebutuhan ekonomi terpenuhi kadang-kadang tetapi kadang-kadang tidak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nelayan bergantung pada kondisi alam seperti arus laut yang tidak stabil dan kondisi alam lainnya, sehingga pendapatan mereka tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Karena Indonesia adalah negara kepulauan dengan banyak sumber daya perikanan tangkap, industri perikanan adalah sektor yang paling unggul. Sumber daya alam ini sering membantu masyarakat pinggiran laut, terutama mereka yang bekerja sebagai nelayan. Meskipun fakta bahwa taraf hidup dan kesejahteraan nelayan dapat ditingkatkan oleh sumber daya perikanan, Karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapan mereka sehingga pendapatan mereka tidak meningkat, banyak nelayan masih mengalami kondisi ekonomi yang buruk (Amali, 2021).

Hasil tangkapan sangat memengaruhi kesejahteraan nelayan, dan hasil tangkapan yang baik meningkatkan pendapatan nelayan, dan sebaliknya. Untuk mendukung otonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan nelayan, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan sektor kelautan dan perikanan, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas perikanan, yang akan berdampak pada kesejahteraan nelayan. Pendapatan masyarakat harus meningkat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimungkinkan bahwa jumlah masyarakat miskin semakin berkurang karena kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, keamanan, dan lainnya tersedia dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Mereka yang bekerja sebagai nelayan bekerja untuk mendapatkan uang untuk hidup (Amali, 2021).

Pola ekonomi nelayan bergantung pada lokasi geografis dan mencakup produksi (membeli modal, menggunakan teknologi, dan mengumpulkan banyak hasil tangkapan), distribusi (menjual hasil tangkapan), dan konsumsi (memenuhi kebutuhan rumah tangga). Kegiatan ekonomi nelayan memengaruhi tingkat pendapatan secara tidak langsung (Safitri, 2021).

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian dengan judul Analisis pendapatan nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin ini yaitu:

1. Pendapatan yang dihasilkan nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin ini tidak merata

2. Penurunan stok ikan, yang dapat menyebabkan persaingan yang lebih ketat antar nelayan. Jika stok ikan yang dihasilkan berkurang, hal ini juga mempengaruhi pendapatan nelayan.
3. Penggunaan teknologi yang tidak memadai oleh masyarakat nelayan
4. Kondisi Sosial Nelayan ditinjau dari aspek pendidikan, perumahan, pendapatan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pendapatan nelayan dan kondisi sosial di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung beringin.

D. Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan rata-rata nelayan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin?
2. Bagaimana Kondisi sosial di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pendapatan nelayan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin
2. Mengetahui kondisi Sosial di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan penelitian ini akan membantu mahasiswa menyelesaikan penelitian tentang pendapatan nelayan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai Kondisi Sosial pendapatan nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin

2. Manfaat Praktis

- a) Menambah wawasan bagi peneliti mengenai pendapatan nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin
- b) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat membantu menganalisis pendapatan nelayan dan mendeskripsikan kondisi sosial di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin
- c) Bagi Universitas Negeri Medan Penelitian berharap dapat membantu pembaca memperluas pengetahuan mereka dan menjadi sumber referensi.